

**PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN
PROFESIONAL , LINGKUNGAN KERJA, NILAI-NILAI
SOSIAL, DAN PENGAKUAN PROFESIONAL TERHADAP
PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Surakarta)**

Ela Lefiana¹⁾, Giarti Slamet²⁾

^{1),2)} Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

E-mail : lefiana0@gmail.com¹⁾, giarti_yusri@yahoo.com²⁾

Abstract

This inquiry examines the extent to which financial rewards, professional training, work environment, social values, and professional recognition shape Accounting students' decisions at Surakarta University to pursue a career as a public accountant. A quantitative design was employed: primary data were elicited via a Google Form questionnaire from 60 respondents selected through simple random sampling, and the dataset was processed using SPSS. The analysis indicates that financial rewards, work environment, and professional recognition exhibit a positive, statistically significant association with choosing a public accountant career, whereas professional training and social values do not demonstrate a significant influence on that choice.

Keywords: *Career choice, financial rewards, professional training, work environment, social values, professional recognition.*

PENDAHULUAN

Di era bisnis yang terus berkembang ini persaingan menjadi semakin ketat, baik dalam ranah bisnis itu sendiri maupun dalam pengelolaan sumber daya manusia. Kesiapan merupakan landasan penting yang harus dimiliki setiap mahasiswa, terutama bagi mereka yang memilih jalur akuntansi. Pemilihan jurusan merupakan titik awal dalam perjalanan karir seseorang, dan jurusan akuntansi menjadi pilihan yang menarik bagi banyak individu yang bercita-cita membangun karir yang solid di bidang bisnis dan keuangan.

Perkembangan dunia bisnis secara tidak langsung memberikan peluang atau kesempatan dalam lapangan pekerjaan yang semakin beragam. Dalam hal ini, sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta termasuk sebagai salah satu angkatan kerja. Dalam perkembangan dunia bisnis harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja.

Karir ialah hal krusial dari pekerjaan dalam melangsungkan hidup, kendati demikian individu wajib menyusunnya dengan optimal alhasil bisa mendapati bakat serta keahlian guna mendapati karirnya.

Pada penentuan karir juga saat kerja didapati sejumlah profesi pilihan sarjana akuntansi misal akuntan publik atau yang bukan. Kegiatan utama akuntan publik utamanya audit bermaksud memberi opini kewajaran dari laporan finansial manajemen. Pendapat ini akan menjadi informasi bagi pihak internal juga eksternal perusahaan.

Profesi akuntan memegang andil krusial di perekonomian. Seiring dengan perkembangan ekonomi global dan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi laporan

keuangan, kebutuhan akan tenaga profesional di bidang akuntansi terus mengalami kemajuan. Namun, kenyataannya didapati kesenjangan antara kebutuhan pasar kerja akan akuntan profesional dengan keinginan sarjana akuntansi pada profesi tersebut, khususnya akuntan publik. (Bachtiar 2002) dalam (Ramdani 2013:4) mengungkapkan bahwasanya profesi ini dikategorikan mahal sebab sumber pendapatan terbesarnya dilengserkan jasa konsultasi manajemen.

Pertumbuhan akuntan publik di Tanah Air senantiasa rendah, pertumbuhan hanya 4% per tahun (Forddanta, 2012). Data dari *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)* memperlihatkan bahwasanya dari kisaran 40.000 akuntan terdaftar, hanya 1.000 orang yang berprofesi sebagai akuntan publik. Jika daripada dengan total populasi Indonesia yang mencapai 250 juta jiwa, rasio akuntan publik terhadap penduduk ialah 1:250.000. Rasio ini jauh tertinggal daripada dengan negara tetangga misal Malaysia (1:23.000) dan Singapura (1:5.000) sebagaimana artikel pada akubank.com tahun 2022.

Fenomena ini mengungkapkan bahwasanya minat guna menjadi akuntan publik di Indonesia senantiasa rendah. Sejumlah faktor menjadi penghalang bagi lulusan S1 Akuntansi guna menekuni profesi ini, satu di antaranya adalah tingkat kesulitan ujian *Certified Public Accountant (CPA)*. Banyak peserta mengeluhkan tingkat ujian tersebut, dan rendahnya tingkat kelulusan ialah akibat minim ketertarikan mengambil ujian ini. Sebagaimana Kementerian Keuangan Republik Indonesia 9 Januari 2023, total Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Lampung berjumlah dua entitas atau 0,43%, yakni Suherman serta Achmad Zubaidi Indra, dari keseluruhan 466 kantor terdaftar.

Universitas Surakarta, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi akuntansi juga menghadapi kondisi serupa. Berdasarkan data *tracer study* yang dilakukan pihak universitas, hanya sebagian kecil lulusan program studi akuntansi yang memilih jalur profesi sebagai akuntan publik. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta?
4. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta?
5. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta?
6. Apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional secara simultan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Penghargaan Finansial

Amelia & Banjarnahor (2023) berpendapat bahwa penghargaan finansial merupakan sesuatu dalam bentuk penghargaan ataupun kompensasi dengan pemberian untuk individual atau sekelompok orang sebagai pengakuan dalam kontribusi atau kinerja yang luar biasa dalam konteks keuangan. Bentuk penghargaan finansial dapat bervariasi, seperti bonus, tunjangan, atau kenaikan gaji dengan tujuan untuk memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi dimasa depan.

Saat ini penghargaan finansial masih dipandang sebagai alat ukur untuk memulai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Hasil penelitian Suyono (2014) menyatakan bahwa penghargaan finansial merupakan variabel yang dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik.

Indikator penghargaan finansial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Merdekawati dan Sulistyawati (2011), yang terdiri dari:

1. Gaji awal yang tinggi
Besarnya gaji pertama yang diterima oleh akuntan publik merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir.
2. Kenaikan gaji yang cepat
Frekuensi dan besarnya kenaikan gaji yang diterima selama berkarir sebagai akuntan publik menjadi pertimbangan.
3. Dana pensiun
Program kesejahteraan yang diberikan di masa pensiun bagi akuntan publik mempengaruhi keputusan pemilihan karir.
4. Potensi pendapatan jangka panjang
Prospek pendapatan yang bisa diperoleh dalam jangka waktu yang lama ketika berkarier sebagai akuntan publik.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah proses persiapan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan sebelum memasuki dunia kerja. Tujuannya adalah untuk peningkatan suatu kemampuan serta keahlian individu dalam pekerjaan tertentu. Dalam hal ini, pelatihan biasanya dilakukan untuk membantu individu menjadi lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tuntutan karir yang semakin kompleks dan dinamis (Amelia & Banjarnahor, 2023).

Mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa pelatihan profesional perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memiliki profesi akuntan pendidik merasa tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pelatihan kerja tidak terlalu diperlukan dalam menjalankan karirnya (Suyono, 2014).

Indikator pelatihan profesional yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Amelia & Banjarnahor (2023), yang terdiri dari:

1. Pelatihan sebelum bekerja
Pelatihan yang diberikan sebelum calon akuntan publik mulai bekerja secara resmi untuk mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan dasar.
2. Pelatihan profesional
Mencakup program-program pelatihan spesifik dibidang akuntansi dan audit yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan profesional
3. Pelatihan kerja rutin
Pelatihan yang dilakukan secara berkala dan rutin untuk mempertahankan dan mengembangkan kompetensi yang sudah dimiliki.
4. Pengalaman kerja yang bervariasi
Kesempatan untuk mendapatkan pengalaman menangani berbagai jenis klien dan industri yang berbeda yang dapat memperkaya wawasan dan keterampilan.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah suasana dimana karyawan atau pegawai melakukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan nyaman serta memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja secara optimal (Puspitaningsih, 2017 dalam Murni & Fredy, 2020).

Mahasiswa dalam memilih suatu karir, sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa. Dhermawan (2012) menyatakan bahwa lingkungan kerja meliputi perincian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi, hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang dinamis, peluang karir, dan fasilitas kerja yang memadai.

Indikator lingkungan kerja yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang terdiri dari:

1. Sifat pekerjaan yang rutin
Tingkat rutinitas atau keberagaman tugas yang dilakukan oleh akuntan publik dalam pekerjaannya sehari-hari.
2. Tingkat persaingan antar karyawan
Seberapa kompetitif hubungan kerja antar rekan di lingkungan akuntan publik.
3. Lingkungan kerja yang menyenangkan
Suasana dan kondisi fisik tempat kerja serta hubungan dengan rekan kerja dan atasan.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya (Puspitaningsih, dalam Murni & Fredy, 2020)

Nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap suatu karir yang dipilih. Nilai sosial yang dimiliki setiap orang tentunya berbeda, hal tersebut berlaku juga pada akuntan.

Indikator nilai-nilai sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Merdekawati & Sulistyawati (2011), yang terdiri dari:

1. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain
Sejauh mana profesi akuntan publik memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan beragam orang dari berbagai latar belakang.
2. Perhatian terhadap perilaku individu
Bagaimana profesi akuntan publik memperhatikan dan menghargai perilaku serta kontribusi individu.
3. Gengsi pekerjaan
Prestise dan status sosial yang melekat pada profesi akuntan publik di mata masyarakat.

Pengakuan Profesional

Murni & Fredy (2020) menyatakan bahwa pengakuan profesional merupakan bentuk apresiasi atau penghargaan yang didapat seseorang dari orang lain, semakin banyak mendapatkan pengakuan profesional tentunya akan mempengaruhi orang tersebut. Pengakuan profesional menunjukkan bahwa seseorang bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh penghargaan finansial tetapi dikarenakan ingin mendapatkan prestasi dan mengembangkan diri.

Pengakuan profesional adalah pengakuan yang diberikan oleh individu yang memiliki keahlian atau kualifikasi tertentu dalam bidangnya. Pengakuan ini menegaskan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai untuk menjalankan pekerjaan tertentu.

Indikator pengakuan profesional yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Ledyandini et al. (2020) yang juga digunakan oleh Amelia & Banjarnahor (2023), yang terdiri dari:

1. Kesempatan untuk berkembang
Peluang yang diberikan profesi akuntan publik untuk mengembangkan diri secara profesional dalam jenjang karir yang jelas.
2. Pengakuan prestasi
Adanya sistem penghargaan dan pengakuan terhadap pencapaian dan prestasi kerja dalam profesi akuntan publik.
3. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat
Variasi jalur promosi dan kenaikan jabatan yang tersedia dalam karir akuntan publik.
4. Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses
Kebutuhan akan keahlian dan kompetensi khusus yang diakui untuk meraih kesuksesan dalam profesi akuntan publik.

Pemilihan Karir

Kurtinah (2023) dalam Merdekawati & Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang

lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir dapat dilihat dari berbagai cara sebagai berikut:

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan diperusahaan dalam
2. kurun waktu tertentu dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi.
3. Tingkat keamanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan usia tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Menurut *Rahayu et al* (2003), indikator pemilihan karir terdiri dari:

1. Konsultan Bisnis yang Terpercaya
Profesi akuntan publik dipandang mampu menjadi konsultan bisnis yang terpercaya karena memiliki pengetahuan komprehensif dalam bidang akuntansi, audit, perpajakan, dan sistem informasi keuangan. Kepercayaan ini muncul dari independensi dan integritas yang menjadi prinsip dasar profesi akuntan publik.
2. Peluang Menjadi Direktur Perusahaan
Pengalaman sebagai akuntan publik memberikan landasan yang kuat untuk menempati posisi strategis seperti direktur perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mendalam tentang operasional perusahaan dari berbagai sektor industri yang didapatkan selama berkarir sebagai akuntan publik.
3. Profesionalisme dalam Bidang Akuntansi
Akuntan publik dapat menjanjikan tingkat profesionalisme yang lebih tinggi dalam bidang akuntansi. Hal ini didukung oleh adanya standar profesional yang ketat, kode etik, dan kewajiban pendidikan berkelanjutan yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik.
4. Pengembangan Wawasan dan Kemampuan Akuntansi
Profesi akuntan publik memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi melalui penugasan pada berbagai jenis industri dengan karakteristik dan permasalahan akuntansi yang beragam.
5. Kemudahan Mendapatkan Promosi Jabatan
Struktur karir yang jelas pada profesi akuntan publik mempermudah seseorang untuk mendapatkan promosi jabatan. Jenjang karir yang terstruktur dari junior auditor hingga partner memberikan jalur promosi yang dapat diperkirakan berdasarkan kinerja dan masa kerja.
6. Imbalan Sesuai dengan Upaya
Profesi akuntan publik dipersepsikan memberikan imbalan finansial yang sepadan dengan upaya yang diberikan. Meskipun di awal karir imbalan mungkin tidak setinggi profesi lain, namun pada jenjang yang lebih tinggi, imbalan finansial akuntan publik cenderung sangat kompetitif.
7. Kepuasan Pribadi atas Tahapan Karir
Pencapaian tahapan karir dalam profesi akuntan publik memberikan kepuasan pribadi yang tinggi. Hal ini terkait dengan pengakuan profesional, tantangan intelektual, dan prestise yang diperoleh seiring dengan kenaikan jenjang karir.
8. Keamanan Kerja dan Penghargaan Sosial
Profesi akuntan publik menawarkan keamanan kerja yang lebih terjamin karena kebutuhan akan jasa audit yang terus ada, serta memperoleh penghargaan tinggi di masyarakat. Status sosial yang tinggi ini diperoleh karena peran penting akuntan publik dalam menjaga integritas dan transparansi informasi keuangan.

Penelitian Terdahulu

Yetti Murni, Hotman Fredy, dan Mimi (2020) dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan prestasi akademik mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Penelitian ini dilakukan atas dasar hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pancasila. Jumlah mahasiswa akuntansi yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 57 responden.

Neneng Paridatul Husna, Nanan Sunandar, dan Siti Sarah Sobariah (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Nusa Putra)”. Hasil penelitian ini secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesioanl, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pengakuan profesional, mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sedangkan secara parsial faktor lingkungan kerja dan pengakuan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sedangkan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

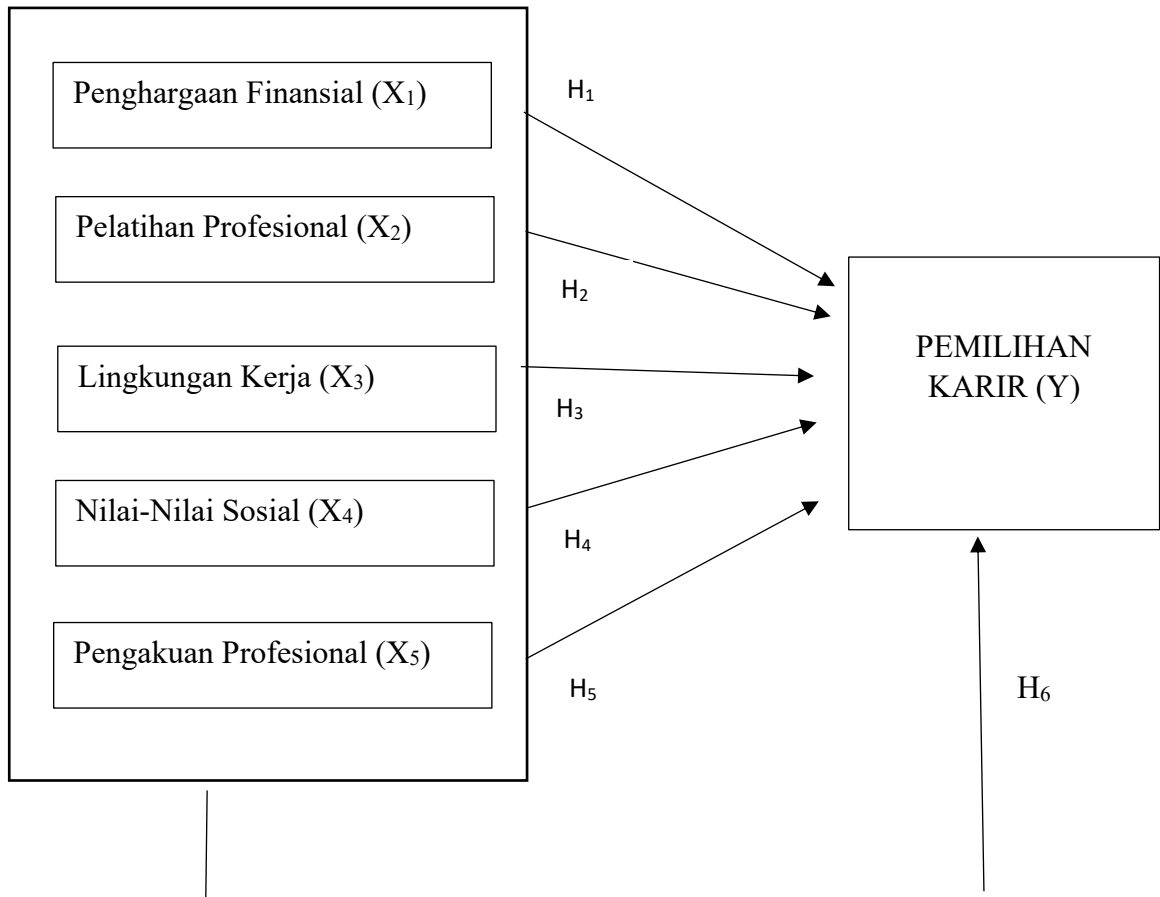
Tatas Ridho N, Hari Setiono, dan Insanin Arifani (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Mojekerto”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial, pengakuan professional, lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan variabel nilai intrinsik pekerjaan dan kesetaraan gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Alifa Dzulfiadevi dan Sari Andayani (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Aryanto dan Muhammad Luthfi M (2023) dengan judul “The Influence Of Financial Rewards and Market Considerations On The Choice Of A Career As An Accountant In Pamulang University Accounting Students”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor penghargaan finansial dan pertimbangan pasar memiliki peran penting dalam keputusan pemilihan karir dalam bidang akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memberikan gambaran pokok permasalahan penelitian secara jelas dan menyeluruh, adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar : Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
- H₂ : Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
- H₃ : Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
- H₄ : Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap Pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
- H₅ : Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.

H₆ : Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, Nilai Sosial, dan Pengakuan Profesional secara bersama berpengaruh terhadap Pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menggunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:8).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pengakuan Profesional dengan variabel terikat yaitu Pemilihan karir mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Surakarta, yang beralamat di Jl. Raya Palur Km 5 Surakarta Ngringo Jaten Karanganyar Jawa Tengah Jurug, Ngringo, Kec. Jaten, Jawa Tengah 57731. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Universitas Surakarta memiliki Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Akuntansi yang telah terakreditasi dengan baik dan memiliki jumlah mahasiswa yang memadai untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari Program Studi Akuntansi Universitas Surakarta yang terdiri dari angkatan 2021-2024.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Rumus untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 6,57%.

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = *error level* (tingkat kesalahan)

Berikut merupakan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{81}{(1 + 81 \times 0,657^2)}$$

$$n = \frac{81}{1,35}$$

$$n = 60 = 60 \text{ mahasiswa}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini persamaan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	1,362	2,524	0,539	0,592
Penghargaan Finansial	0,833	0,217	3,842	0,000
Pelatihan Profesional	-0,356	0,248	-1,431	0,158
Lingkungan Kerja	0,425	0,162	2,624	0,011
Nilai-nilai Sosial	0,245	0,240	1,022	0,311
Pengakuan Profesional	0,994	0,245	4,051	0,000

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) = 1,362

Nilai konstanta sebesar 1,362 menunjukkan bahwa jika variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional bernilai nol, maka nilai pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 1,362.

b. Koefisien X_1 (Penghargaan finansial) = 0,833

Nilai koefisien regresi variabel penghargaan finansial sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel penghargaan finansial akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,833 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

c. Koefisien X_2 (Pelatihan profesional) = -0,356

Nilai koefisien regresi variabel pelatihan profesional sebesar -0,356 dengan nilai signifikansi $0,158 > 0,05$ menunjukkan bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya, pelatihan profesional tidak menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

d. Koefisien X_3 (Lingkungan kerja) = 0,425

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja sebesar 0,425 dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel lingkungan kerja akan meningkatkan pemilihan

karir sebagai akuntan publik sebesar 0,425 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

e. Koefisien X_4 (Nilai-nilai sosial) = 0,245

Nilai koefisien regresi variabel nilai-nilai sosial sebesar 0,245 dengan nilai signifikansi $0,311 > 0,05$ menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya, nilai-nilai sosial tidak menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

f. Koefisien X_5 (Pengakuan profesional) = 0,994

Nilai koefisien regresi variabel pengakuan profesional sebesar 0,994 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel pengakuan profesional akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,994 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji F

Signifikansi yang digunakan untuk melakukan pengujian pada hipotesis ini adalah sebesar 5 % atau 0,05. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ atau nilai f hitung $> f$ tabel.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig
Regression	1049,023	5	209,805	32,448	0,000
Residual	349,160	54	6,466		
Total	1398,183	59			

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 32,448 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan adalah layak dan signifikan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Uji T

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi penghargaan finansial (X_1), pelatihan profesional (X_2), lingkungan kerja (X_3), nilai-nilai sosial (X_4), pengakuan profesional (X_5) terhadap pemilihan karir (Y) secara parsial. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandadized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,833	0,435	3,842	0,000	Diterima
Pelatihan Profesional	-0,356	-0,204	-1,431	0,158	Tidak diterima
Lingkungan Kerja	0,425	0,192	2,624	0,011	Diterima
Nilai-nilai Sosial	0,245	0,090	1,022	0,311	Tidak diterima
Pengakuan Profesional	0,994	0,529	4,051	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Hasil uji t menunjukkan:

- Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien unstandardized sebesar 0,833 dengan nilai t 3,842 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien unstandardized sebesar -0,356 dengan nilai t -1,431 dan signifikansi $0,158 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan profesional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien unstandardized sebesar 0,425 dengan nilai t 2,624 dan signifikansi $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien unstandardized sebesar 0,245 dengan nilai t 1,022 dan signifikansi $0,311 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien unstandardized sebesar 0,994 dengan nilai t 4,051 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,866	0,750	0,727	2,54282

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel IV.18 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,727 atau 72,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi sebesar 72,7% dan sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang diuji oleh penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,356, nilai t hitung -1,431 dan tingkat signifikansi $0,158 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi pada Universitas Surakarta.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,425, nilai t hitung 2,624 dan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,245, nilai t hitung 1,022, dan tingkat signifikansi $0,311 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai sosial bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan secara signifikan oleh mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa nilai-nilai sosial seperti interaksi dengan masyarakat, dan kontribusi sosial dapat diperoleh dalam berbagai profesi akuntansi lainnya, tidak hanya dalam profesi akuntan publik.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,994, nilai t hitung 4,051, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengakuan profesional yang diperoleh dalam profesi akuntan publik, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pengakuan profesional dalam bentuk kesempatan untuk berkembang, pengakuan prestasi, banyak cara untuk naik pangkat, dan keahlian khusus menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Surakarta sangat mempertimbangkan aspek pengakuan profesional dalam pemilihan karir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
2. Pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
3. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
4. Nilai-nilai Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
5. Pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pengakuan profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta.

SARAN

Dari hasil angket, nilai variabel penghargaan finansial nilai tertinggi pada indikator pendapatan jangka panjang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki persepsi positif terhadap prospek finansial jangka panjang profesi akuntan publik. Diharapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mempertahankan dan meningkatkan transparansi informasi mengenai jenjang karir dan proyeksi pendapatan jangka panjang kepada calon karyawan. Untuk nilai terendah pada indikator dana pensiun yang baik, diharapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat meningkatkan sistem dana pensiun dan tunjangan jaminan hari tua yang lebih menarik untuk memotivasi mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik.

Dari hasil angket, nilai variabel pelatihan profesional nilai tertinggi pada indikator program pelatihan kerja rutin menunjukkan apresiasi tinggi terhadap pengembangan keterampilan yang konsisten. Diharapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas program pelatihan kerja rutin dengan mengintegrasikan teknologi terkini. Untuk nilai terendah pada indikator pelatihan profesional berkala, diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan program pelatihan profesional berkala seperti seminar, dan sertifikasi berkelanjutan yang bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan KAP untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi Perkembangan standar akuntansi dan audit.

Dari hasil angket, nilai variabel lingkungan kerja nilai tertinggi pada indikator pekerjaan yang rutin menunjukkan mahasiswa menghargai stabilitas dan prediktabilitas dalam pekerjaan. Diharapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mempertahankan struktur kerja yang terorganisir. Untuk nilai terendah pada indikator lingkungan kerja yang menyenangkan, diharapkan Kantor Akuntan

Publik (KAP) dapat menciptakan suasana kerja yang lebih menyenangkan melalui program team building, fasilitas kerja yang memadai, dan sistem reward yang fair untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Dari hasil angket, nilai variabel nilai-nilai sosial nilai tertinggi pada indikator kesempatan berinteraksi dengan banyak orang menunjukkan mahasiswa menghargai aspek sosial dalam profesi ini. Diharapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mempertahankan dan meningkatkan kesempatan networking melalui program mentoring. Untuk nilai terendah pada indikator pengakuan prestasi yang dicapai, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami bahwa profesi akuntan publik memberikan pengakuan prestasi yang baik di masyarakat, kontribusi nyata dalam transparansi keuangan perusahaan, dan peran penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Dari hasil angket, nilai variabel pengakuan profesional nilai tertinggi pada indikator memerlukan keahlian tertentu menunjukkan mahasiswa menghargai aspek profesionalisme. Diharapkan institusi pendidikan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas kurikulum yang mengembangkan keahlian khusus. Untuk nilai terendah pada indikator memerlukan banyak cara untuk naik pangkat. Diharapkan asosiasi profesi dapat menyederhanakan dan memperjelas jalur promosi dalam karir akuntan publik, dan menyediakan berbagai alternatif jalur pengembangan karir yang lebih fleksibel.

Dari hasil angket, nilai variabel pemilihan karir nilai tertinggi terdapat pada indikator kesempatan untuk berkembang menunjukkan mahasiswa memiliki ekspektasi tinggi terhadap pengembangan diri. Diharapkan Kantor Akuntan Publik dapat mempertahankan dan memperluas program pengembangan karir yang komprehensif. Untuk nilai terendah pada indikator kemudahan dalam mempromosikan jabatan, diharapkan pemerintah dapat mendukung pengembangan profesi akuntan publik melalui regulasi yang mendukung, dan kampanye positif mengenai peran strategis akuntan publik dalam perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Banjarnahor, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *eCo-Buss*, 6(1), 271-286.
- Aprilyan, L. A., & Laksito, H. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi Akuntan Publik. *Semarang: Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1).
- Aziza, M. N. (2021). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.
- Chairunnisa, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Dzulfiadevi, A., & Andayani, S. (2022). Analisis faktor-faktor pengaruh minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4869-4878.

- Husna, Neneng Paridatul, Nanan Sunandar, and Siti Sarah Sobariah Lestari. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi memilih karir menjadi akuntan publik (studi empiris pada mahasiswa s1 akuntansi Universitas Nusa putra)." *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan* 4.2 (2022): 94-109.
- Lestari, M. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Semarang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 9-19.
- Mustaqmah, S. A., Indriana, J. D., & Febrianti, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Stie Haji Agus Salim Bukittinggi Untuk Menjadi Auditor. *jurnal ekonomi*, 24(1), 57-69.
- Nugroho, T. R., Setiono, H., & Insanin, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Mojokerto. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 59-71.
- Ningsih, S. A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa STIE Dharma Putra Semarang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL).
- Oktavia, M. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karier Bagi Mahasiswa Akuntansi (studi survey pada Universitas Widyatama Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Ramdani, R. F., & Zulaikha, Z. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sulistyawati, A. I., Ernawati, N., & Sylviana, N. (2013). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2).